

PENGARUH AKUNTABILITAS, OBJEKTIVITAS, ETIKA AUDITOR DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT

Alvanni Primadiani Putri
alvanniprimadianiputri@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

As the role of public accountant becomes essential for its reliability. Of company's financial statement, the accountant has to maintain the quality for their audit. Therefore, this research aimed to find out how much the effect of accountability, objectivity, auditor ethics, and its working experience on the audit quality. The population was all auditors of Public Accountant Office in Surabaya. While, the research was quantitative. Moreover, the data were primary with questionnaires as its instrument. Furthermore, the data collection technique used simple random sampling. In line with, from 19 Public Accountant Offices in Surabaya, there were 79 auditors as respondent. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The research result concluded accountability, objectivity, auditor ethics and working experience had positive and significant effect on the audit quality. In other words, the higher the accountability, the objectivity, the auditor ethics, and the working experience of auditor; the higher the audit quality would be given.

Keywords: accountability, objectivity, auditor ethics, working experience, audit quality.

ABSTRAK

Akuntan publik penting untuk keandalan suatu laporan keuangan perusahaan, dan akuntan publik harus menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan jenis kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang menghasilkan responden sebanyak 79 auditor dari 19 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Kota Surabaya. Analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda yang diolah menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu variabel Akuntabilitas, Objektivitas, Etika Auditor, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Akuntabilitas, Objektivitas, Etika Auditor, dan Pengalaman Kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kata kunci: akuntabilitas, objektivitas, etika auditor, pengalaman kerja, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk para penggunanya. Laporan keuangan sangat diperlukan selain untuk keperluan pemimpin perusahaan dalam pengambilan keputusan, tetapi kepentingan para kreditur, investor, dan calon investor dan calon kreditur. Manajemen perusahaan sangat membutuhkan jasa pihak ketiga guna untuk menegaskan bahwa adanya laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya. Pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan sangat membutuhkan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya sehingga diperlukan adanya profesi akuntan publik. Akuntan publik sangat diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan dan kinerja perusahaan. Akuntansi sendiri menghasilkan laporan keuangan dan informasi-informasi penting untuk penggunanya, sedangkan pengauditan tidak menghasilkan data dan informasi akuntansi, namun penilaian secara kritis atas informasi tersebut yang

selanjutnya hasil atas penilaian kritis di komunikasikan kepada pihak atau pengguna yang berkepentingan guna meningkatkan nilai informasi yang dihasilkan. Proses audit yang dilakukan pihak auditor eksternal kini di pertanyakan kewajarannya, karena banyaknya kecurangan yang dilakukan dalam proses audit tersebut yang kemudian berdampak pada kualitas audit yang di hasilkan. Menurut (Arens *et al*, 2011:4) mengatakan pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Tuanakotta, 2013:240) menjelaskan istilah tenaga ahli auditor sebagai berikut: *Auditor's expert* merupakan seseorang atau suatu organisasi yang memiliki keahlian (*expertise*) dalam suatu bidang di luar *accounting* atau *auditing*, yang pekerjaan dalam bidang tersebut digunakan untuk auditor/KAP guna untuk membantu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Seorang *auditor's expert* bisa berasal dari KAP tersebut (atau jaringannya) disebut *auditor's internal expert* atau berasal dari luar (*auditor's external expert*). Menurut Syahmina dan Suryono, (2016) menyatakan bahwa Auditor memiliki fungsi sebagai pihak ketiga yang dapat di hubungkan dengan manajemen perusahaan baik dengan pihak luar perusahaan yang bersangkutan, guna untuk dapat memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang suatu kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa adanya laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dengan mudah dipercaya. Menurut Sari (2011) kualitas audit melibatkan beberapa pertimbangan yaitu kualitas audit yang efisien, auditor harus dengan mudah menerapkan standar audit dan prinsip audit, bersikap bebas dan tidak memihak, yang bersikap profesional dan patuh terhadap hukum serta mentaati kode etik profesi akuntan, dan dapat menunjang kinerja bahkan mampu meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Kode etik auditor merupakan suatu aturan perilaku yang sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan nilai mutu minimal yang harus diperoleh auditor dalam melaksanakan tugas auditnya.

Kualitas seorang auditor dalam proses menentukan suatu keputusan tanpa memperhatikan etika profesi yang pernah terjadi adalah kasus mengenai Enron. Dalam kasus ini adalah adanya penipuan data laporan keuangan PT Enron dan KAP Arthur Andersen. Enron merupakan suatu perusahaan dari gabungan antara InterNorth (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houtson Natural Gas. auditor harus mempunyai sikap objektif karena dalam kualitas hasil audit dipengaruhi oleh objektivitas seorang auditor. "Setiap Praktisi tidak diperbolehkan membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak lain yang mempengaruhi pertimbangan profesional dan pertimbangan bisnisnya. Setiap praktisi tidak diperbolehkan terlibat dalam setiap bisnis, pekerjaan, atau aktivitas yang dapat menurunkan objektivitas atau reputasi profesinya yang dapat menyebabkan pertentangan dengan jasa profesional yang diberikannya. Jika benturan kepentingan tersebut mengakibatkan ancaman terhadap satu atau lebih prinsip dasar objektivitas yang tidak dapat dikurangi dan dihilangkan ke tahap yang dapat diterima melalui penerapan yang tepat, maka praktisi harus menolak untuk tidak menerima perikatan tersebut serta melakukan pengunduran diri dari satu atau lebih perikatan yang berbenturan kepentingan tersebut. Kualitas audit adalah pengalaman kerja. Menurut (Arens *et al*, 2011:78) mengemukakan bahwa standar umum yang ada dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor diutamakan memiliki pengalaman kerja yang cukup luas dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk dapat memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam perusahaan-perusahaan yang mereka audit. Pengalaman kerja juga dapat memberikan dampak pada setiap keputusan yang telah diambil merupakan keputusan yang baik dan tepat. Dalam menjalankan tugas audit, auditor harus melakukan sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing.

Pencapaian keahlian dimulai dari pendidikan formal, selanjutnya diperluas melalui pengalaman kerja dan praktik audit. Selain itu, auditor juga harus melaksanakan pelatihan teknis yang cukup dan juga mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Kualitas audit dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas). Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai dorongan psikologis social yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan masyarakat. Auditor juga dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan dengan cara bisa menjaga dan dapat mempertahankan rasa tanggung jawab tersebut.

Variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang hasilnya berbeda-beda dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa variabel tersebut berpengaruh parsial, berpengaruh positif dan berpengaruh negatif. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit? (2) Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit? (3) Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? (4) Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji serta menganalisis: (1) Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. (2) Pengaruh Objektivitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. (3) Pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. (4) Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS

Kualitas Audit

Auditing dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengevaluasi dan mempelajari bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang suatu kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang bersangkutan (Mulyadi, 2002: 110). Menurut Rosnidah (2010) mendeskripsikan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar. Sehingga auditor mampu melaporkan dan mengungkapkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik.

Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

Akuntabilitas

Akuntabilitas mempunyai defisini sebagai sikap dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang sudah diambil dari lingkungannya. Lingkungan yang diartikan dalam hal ini adalah tempat dimana seseorang melakukan kegiatan dan pekerjaannya dan dapat mempengaruhi keadaan di lingkungan sekitarnya. Menurut (Mahmudi, 2010:23) akuntabilitas adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada prinsipal.

Objektivitas

Objektivitas adalah tingkat tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi dan melaporkan informasi ke dalam suatu proses atau kegiatan yang sedang diuji, dimana auditor dalam melakukan penilaian asersi yang seimbang atas semua kondisi yang relevan serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri dan juga kepentingan orang lain dalam membuat suatu keputusan. Menurut (Harjanto, 2014) menyatakan bahawa objektivitas ialah suatu keyakinan, kualitas yang dapat memberikan nilai bagi pelayanan atau jasa auditor serta merupakan salah satu ciri yang dapat membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain dan prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi seorang auditor untuk tidak memihak siapa pun, jujur secara intelektual, dan bebas dari segala konflik kepentingan. Objektivitas ialah suatu sikap mental yang dipertahankan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya yang dipengaruhi oleh pihak yang lain. Hal ini membuat dalam diri seorang auditor di haruskan tetap menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam memenuhi kewajibannya. Objektivitas mempunyai prinsip yang mengharuskan anggota memiliki sikap yang adil, tidak berprasangka, tidak memihak, jujur secara intelektual, serta bebas dari pengaruh pihak lain (Mulyadi : 2002).

Pengalaman Kerja

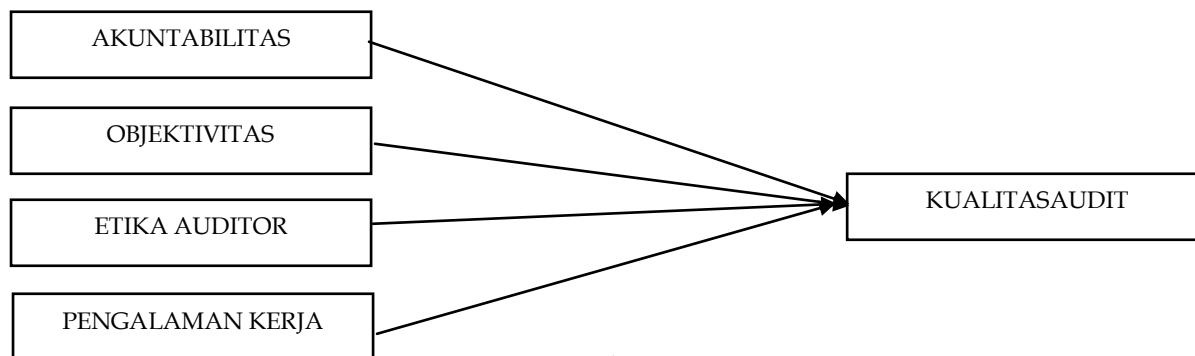
Pengalaman seseorang ditunjukkan apabila telah melakukan suatu pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja guna untuk mencapai atau mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor yang memiliki pengalaman yang lebih memiliki kemampuan dan ketelitian yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor dapat dilihat dari pengalaman kerja auditor. Johnson (2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit.

Etika Auditor

Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Auditor dapat dikatakan profesional jika dalam melakukan tugas-tugasnya harus sesuai dengan peraturan atau pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga ketika menjalankan semua aktivitasnya memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak pengguna keputusan tersebut. Etika auditor adalah refleksi kritis dan logis atas nilai dan norma-norma untuk pengendalian diri. Etika profesi dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri (Ardianingsih, 2018:30)

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas hingga penelitian terdahulu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah Akuntabilitas, Objektivitas, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Auditor yang independen harus memiliki tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaan profesinya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah untuk memenuhi standar yang telah diterapkan pada rekan sesama profesi. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai suatu kewajiban dalam mempertanggungjawabkan suatu keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya melalui media yang dilakukan secara periodik Standbury (2003). Akuntabilitas merupakan sebuah bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha untuk dapat mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang akan diambil Febriyanti (2014). Menurut Burhanudin (2016) bahwa semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor maka bisa di pastikan kualitas audit yang di hasilkan dapat di pertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan yang di audit dan laporan hasil audit yang di hasilkan memberikan kepercayaan dan keandalan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Akuntabilitas dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor (Mardisar. D, 2007 dalam Ardini, 2010)

H_1 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus dapat mempertahankan objektivitas, harus terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak diperbolehkan membiarkan salah satu faktor saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak yang lainnya (Agoes, 2012:45). Objektivitas merupakan suatu sikap yang dimiliki auditor dapat bertindak adil, ataupun tidak apabila terpengaruh oleh hubungan kerja sama dan tidak memihak pada kepentingan siapapun, sehingga auditor dapat dipercaya dan diandalkan. Dalam hal ini auditor harus dapat menjelaskan suatu kondisi yang sesungguhnya yaitu dengan mengemukakan suatu pendapat yang nyata, tidak mencari kesalahan, dapat mempertahankan kriteria, dan menggunakan pikiran yang berlogika (Syahmina, 2016:7). Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi objektivitas yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil penelitian Sukriah, *et.al.* (2009) menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarna (2010) yang juga menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor serta

merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi lain dan prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Sukriah., *et al*, 2009). Menurut (Wibowo, 2006) auditor menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji, dimana auditor dalam melakukan penilaian asersi seimbang atas semua kondisi yang relevan serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Menurut (Mulyadi, 2010), menjelaskan bahwa objektivitas adalah sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh pihak lain. Hal ini membuat dalam diri seorang auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya.

H_2 : Obejktivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman seorang auditor akan semakin berkembang dilihat dari proses lamanya melakukan audit secara terus menerus, sehingga pengetahuan yang diterapkan akan semakin bertambah. Semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Sebaliknya, semakin singkat masa bekerja maka, semakin sedikit pengalaman yang didapatkan. Pengalaman kerja dapat memberikan ketrampilan dan keahlian kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman kerja dapat mengakibatkan tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Pengalaman kerja ialah Pengalaman kerja akuntan publik adalah sebagai suatu ukuran waktu atau masa kerjanya yang telah di tempuh seseorang audit dalam memahami tugas tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001:40). Indikator pengalaman kerja menurut (Foster, 2001: 43) adalah: Lama waktu masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Menurut Wardhani, *et al*. (2014) menjelaskan bahwa pengalaman kerja akuntan publik jelaskan sebagai suatu ukuran waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan yang telah melaksanakannya dengan baik. Menurut Dewi (2016) bahwa semakin lama masa kerja auditor, maka dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman tersebut membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Dengan semakin banyak pengalaman selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor akan secara berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim *et al*, 2007).

H_3 : Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika dapat didefinisikan sebagai nilai tingkah laku yang harus diterima serta digunakan oleh suatu masyarakat, golongan atau individu. Auditor dikatakan profesional apabila dapat melakukan audit sesuai dengan standard an berpedoman pada kode etik yang berlaku yaitu Kode Etik Akuntan Publik. Etika merupakan aturan atau pedoman yang

mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus tidak dilakukan. Menurut Alfiati (2017) Etika memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit, jika etika yang dimiliki oleh seorang auditornya baik maka hasil audit laporan keuangan yang dihasilkan juga akan baik dan sebaliknya, jika etika yang dimiliki oleh auditor kurang baik maka kualitas hasil audit laporan keuangan juga tidak akan membaik. Dalam menjaga dan menjunjung tinggi etika auditor, auditor tetap menjaga kualitas auditnya. auditor mempunyai etika yang baik dan menjunjung tinggi etika yang ada, auditor tersebut akan menghasilkan audit yang berkualitas pula. Baik dalam hal proses pemeriksaan, ataupun hasil laporan dari pemeriksaan kelak. Menurut De Angelo (dalam Agustina, 2016:27) mendefinisikan kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Indikator pengukuran kualitas adalah adanya kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit yang telah ditetapkan, kualitas laporan audit yang dihasilkan; dan perencanaan dan pelaksanaan serta kemampuan menemukan kesalahan dan keberanian melaporkan kesalahan. Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

H_4 : Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang karakteristik masalahnya berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel satu dengan variabel yang lainnya. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau suatu peristiwa sebagai variabel dependen dan melakukan penyelidikan terhadap variabel independen. Menurut (Sugiyono, 2014:11). Penelitian kuantitatif adalah menentukan suatu hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2019 pada wilayah Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor yang bekerja pada KAP baik itu senior, junior atau partner auditor. Surabaya menjadi kota besar di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak Kantor Akuntan Publik besar maupun kecil, sehingga eksistensi audit independen dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan yang telah dikerjakan, secara tidak langsung ada keterlibatan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan independen.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* atau random sederhana. Kerlinger (2006:188) *simple random sampling* adalah metode penarikan sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tersebut memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Responden yang di gunakan dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di wilayah Kota Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independen (bebas) yaitu akuntabilitas, objektivitas, etika auditor, dan pengalaman kerja pada variabel dependen yaitu kualitas

audit. Definisi operasional variabel adalah dengan cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan cara merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran.

Definisi Operasional Variabel

Akuntabilitas

Menurut (Bustami, 2013:26) Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai bentukdorongan psikologi yang dapat membuat seseorang untuk berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang telah diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan suatu pekerjaan atau aktivitasnya yang dapat mempengaruhi keadaan sekitarnya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara professional seorang auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua pekerjaan yang dilakukan.

Pengalaman Kerja

Pengalaman seseorang ditunjukkan apabila telah melakukan suatu pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja guna untuk mencapai atau mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Johnson (2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit.

Objektivitas

Auditor menunjukkan objektivitas professional pada tingkat tertinggi. ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji, dimana seorang auditor dalam melakukan penilaian asersi yang seimbang atas semua kondisi yang relevan serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat suatu keputusan yang akan diambil. Menurut (Harjanto, 2014) menyatakan bahwa objektivitas ialah suatu keyakinan, kualitas yang dapat memberikan nilai bagi pelayanan atau jasa auditor serta merupakan salah satu ciri yang dapat membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain dan prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi seorang auditor untuk tidak memihak siapa pun, jujur secara intelektual, dan bebas dari segala konflik kepentingan.

Etika Auditor

Etika auditor adalah suatu nilai-nilai atau norma-norma yang harus dipegang erat oleh seorang auditor dalam menjalankan serangkaian proses audit. Auditor dapat dikatakan professional jika dalam melakukan tugas-tugasnya harus sesuai dengan peraturan atau pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga ketika menjalankan semua aktivitasnya memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak pengguna keputusan tersebut. Etika auditor adalah refleksi kritis dan logis atas nilai dan norma-norma untuk pengendalian diri. Etika profesi dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri (Ardianingsih, 2018:30)

Kualitas Auditor

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa adanya audit seorang auditor dapat dikatakan berkualitas, jika dapat memenuhi standart audit dan standart pengendalian. Kualitas audit yang berarti kualitas kerja auditor, ditunjukkan dengan

laporan hasil yang telah diaudit dapat diandalkan berdasarkan standart audit yang telah ditetapkan. Menurut Rosnidah (2010) mendeskripsikan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar. Sehingga auditor mampu melaporkan dan mengungkapkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknis analisis data mendasar dimana dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa adanya generalisasi dalam penelitian. Penelitian ini di gunakan untuk memberikan gambaran apakah adanya gambaran demografi responden penelitian. Data demografi tersebut seperti: jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus tersebut, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Services and Solution*). Analisis ini di gunakan untuk menentukan pengaruh hubungan antara Akuntabilitas, Objektivitas, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. Tahap-tahap pengujian dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung profil responden, statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (uji t). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KA = a + \beta_1 AKT + \beta_2 OBJ + \beta_3 EA + \beta_4 PK + e$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, objektivitas, etik auditor dan pengalaman kerja, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang dijabarkan dalam tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKT	79	2.25	5.00	3.5506	.74289
OBJ	79	2.13	5.00	3.6242	.69722
EA	79	2.08	5.00	3.6914	.59886
PK	79	2.75	5.00	3.6395	.65614
KA	79	2.00	5.00	3.6354	.70293
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk variabel akuntabilitas jawaban minimum responden adalah sebesar 2,25, jawaban maksimum sebesar 5, dengan rata-rata sebesar 3,55 dan standar deviasi sebesar 0,74. Untuk variabel objektivitas jawaban minimum responden adalah sebesar 2,13, jawaban maksimum sebesar 5, dengan rata-rata sebesar 3,62 dan standar deviasi sebesar 0,69. Untuk variabel etika auditor jawaban minimum responden adalah sebesar 2,08, jawaban maksimum sebesar 5, dengan rata-rata sebesar 3,69 dan standar deviasi sebesar 0,59. Untuk variabel kualitas audit jawaban minimum responden adalah sebesar 2,00, jawaban maksimum sebesar 5, dengan rata-rata sebesar 3,64 dan standar deviasi sebesar 0,70.

Uji Kualitas Data

Validitas dan Reliabilitas

Validitas di definisikan sebagai seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran:2010). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi begitu pula sebaliknya dan fungsi uji validitas ialah untuk mengetahui apakah item pernyataan di katakan valid atau tidak .Pada penelitian ini uji validitas melakukan pengukuran item pertanyaan dengan mengukur dan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Coorelated Item - Total Correlation*. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali: 2011). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana nilai variabel dalam melakukan suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan beragam item dalam instrumen (Sekaran: 2010).

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Akuntabilitas	AKT ₁	0,817	0,221	Valid
	AKT ₂	0,818	0,221	Valid
	AKT ₃	0,864	0,221	Valid
	AKT ₄	0,864	0,221	Valid
Objektivitas	OBJ ₁	0,680	0,221	Valid
	OBJ ₂	0,697	0,221	Valid
	OBJ ₃	0,892	0,221	Valid
	OBJ ₄	0,886	0,221	Valid
	OBJ ₅	0,695	0,221	Valid
	OBJ ₆	0,804	0,221	Valid
	OBJ ₇	0,881	0,221	Valid
	OBJ ₈	0,884	0,221	Valid
Etika auditor	EA ₁	0,611	0,221	Valid
	EA ₂	0,546	0,221	Valid
	EA ₃	0,596	0,221	Valid
	EA ₄	0,589	0,221	Valid
	EA ₅	0,665	0,221	Valid
	EA ₆	0,719	0,221	Valid
	EA ₇	0,811	0,221	Valid
	EA ₈	0,716	0,221	Valid
	EA ₉	0,776	0,221	Valid
	EA ₁₀	0,823	0,221	Valid
	EA ₁₁	0,730	0,221	Valid
	EA ₁₂	0,816	0,221	Valid
	EA ₁₃	0,793	0,221	Valid
Pengalaman kerja	PK ₁	0,599	0,221	Valid
	PK ₂	0,689	0,221	Valid
	PK ₃	0,762	0,221	Valid
	PK ₄	0,818	0,221	Valid
	PK ₅	0,859	0,221	Valid
	PK ₆	0,714	0,221	Valid
	PK ₇	0,800	0,221	Valid
	PK ₈	0,862	0,221	Valid
Kualitas Audit	KA ₁	0,745	0,221	Valid
	KA ₂	0,791	0,221	Valid
	KA ₃	0,805	0,221	Valid
	KA ₄	0,690	0,221	Valid
	KA ₅	0,694	0,221	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel independen yaitu akuntabilitas, objektivitas, etika auditor, pengalaman kerja dan variabel dependen yaitu kualitas audit, keseluruhan item pernyataan audit dinyatakan valid, karena keseluruhan item pernyataan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Akuntabilitas	0,906	Reliabel
Objektivitas	0,946	Reliabel
Etika auditor	0,938	Reliabel
Pengalaman kerja	0,931	Reliabel
Kualitas Audit	0,896	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

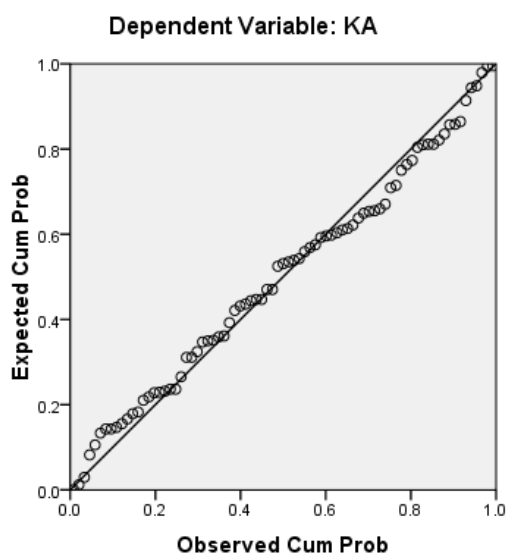
nilai *cronbach's alpha* atas variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dapat di gunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber: data primer diolah, 2019

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38154219
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.807

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Hasil grafik plot normal dapat diketahui berada di sepanjang garis 45⁰, sedangkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada *Asymp. Signifikansi* lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,807 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Hasil uji multikolinearitas adalah.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

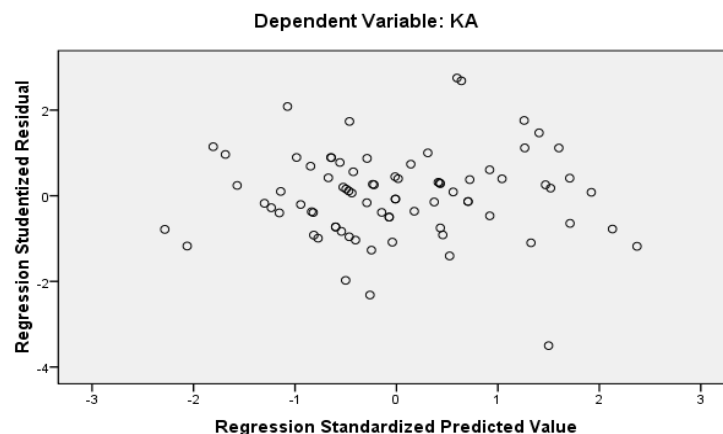
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Akuntabilitas	0,327	3,061	Non Multikolinearitas
Objektivitas	0,320	3,123	Non Multikolinearitas
Etika auditor	0,596	1,677	Non Multikolinearitas
Pengalaman kerja	0,986	1,014	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: data primer diolah, 2019

Gambar 3
Gambar Scatterplot
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya yaitu akuntabilitas, objektivitas, etika auditor, pengalaman kerja.

Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linear berganda antara akuntabilitas, objektivitas, etika auditor, pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan dibantu program SPSS 20 dalam poses perhitungannya dapat diperoleh hasil berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.527	.368		-1.429	.157
	AKT	.243	.104	.257	2.324	.023
	OBJ	.303	.112	.300	2.694	.009
	EA	.426	.096	.363	4.437	.000
	PK	.174	.068	.162	2.550	.013

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

$$KA = -0,527 + 0,243AKT + 0,303OBJ + 0,426EA + 0,174PK + e$$

Berdasarkan Tabel 6 hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa: (1) Konstanta Regresi (α) = -0,527, Konstanta Regresi (α) adalah intersep Y jika X = 0, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konatanta (α) adalah -0.527. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri atas Akuntabilitas (AKT), Objektivitas (OBJ), Etika Auditor (EA) dan Pengalaman Kerja = 0, maka besarnya variabel terikat Kualitas Audit (KA) oleh para auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya sebesar -0,527. (2) Koefisien Regresi Akuntabilitas (AKT) = 0,243, Besarnya koefisien AKT adalah 0,243 yang berarti menunjukkan arah posisi antara Akuntabilitas dengan Kualitas Audit. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit oleh para auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya sebesar 0,243. (3) Koefisien

Regresi Objektivitas (OBJ) = 0,303, Besarnya koefisien OBJ adalah 0,303 yang berarti menunjukkan arah positif antara Objektivitas dengan Kualitas Audit. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit oleh para auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya sebesar 0,303. (4) Koefisien Regresi Etika Auditor (EA) = 0,426. Besarnya koefisien EA adalah 0,426 yang berarti menunjukkan arah positif antara Etika Auditor dengan Kualitas Audit. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit oleh para auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya sebesar 0,426. (5) Koefisien Regresi Pengalaman Kerja (PK) = 0,174. Besarnya koefisien PK adalah 0,174 yang berarti menunjukkan arah positif antara Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah akuntabilitas, objektivitas, etika auditor, pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit yang diambil auditor.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.186	4	6.796	44.293	.000 ^a
	Residual	11.355	74	.153		
	Total	38.541	78			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05) sebesar 44,293. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.689	.39172

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 8 menunjukkan nilai R sebesar 0,840. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kuat karena $> 0,50$. Nilai $R Square$ sebesar 0,705 atau 70,5%, ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan variabel akuntabilitas, objektivitas, etika auditor, pengalaman kerja adalah sebesar 70,5%, sedangkan sisanya 29,5% ($1-0,705$) dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial terhadap variabel tergantung.

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.527	.368		-1.429	.157
	AKT	.243	.104	.257	2.324	.023
	OBJ	.303	.112	.300	2.694	.009
	EA	.426	.096	.363	4.437	.000
	PK	.174	.068	.162	2.550	.013

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada tabel 9, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa : (a) Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, Berdasarkan hasil perhitungan tabel 9, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk akuntabilitas adalah $\alpha=0,023 < 0,05$ menandakan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga H_1 yang menyatakan dugaan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit diterima. (b) Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit, Hasil perhitungan tabel 9, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk objektivitas adalah $\alpha=0,009 < 0,05$ menandakan bahwa objektivitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga H_2 yang menyatakan dugaan adanya pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit diterima. (c) Pengaruh Etika auditor terhadap Kualitas Audit, Hasil perhitungan tabel 9, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk etika auditor adalah $\alpha=0,000 < 0,05$ menandakan bahwa etika auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga H_3 yang menyatakan dugaan adanya pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit diterima. (d) Pengaruh Pengalaman kerja terhadap Kualitas Audit, Hasil perhitungan tabel 9, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk pengalaman kerja adalah $\alpha=0,013 < 0,05$ menandakan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga H_4 yang menyatakan dugaan adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit diterima.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal ini berarti bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai suatu kewajiban dalam mempertanggungjawabkan suatu keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya melalui media yang dilakukan secara periodik (Standbury, 2003). Akuntabilitas merupakan sebuah bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha untuk dapat mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang akandiambil (Febriyanti, 2014). Menurut (Mahmudi, 2010:23) akuntabilitas adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (prinsipal). Menurut Burhanudin (2016) bahwa semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor maka bisa dipastikan kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan yang diaudit dan laporan hasil audit yang dihasilkan memberikan kepercayaan dan keandalan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Objektivitas mempunyai tingkat signifikansi terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Objektivitas ialah suatu sikap atau perilaku yang dimiliki auditor untuk dapat bertindak adil, ataupun tidak terpengaruh oleh hubungan kerja sama dan tidak memihak dalam kepentingan siapapun, sehingga auditor dapat dipercaya dan diandalkan. Dalam hal ini auditor harus dapat menjelaskan suatu kondisi yang sesungguhnya yaitu dengan mengemukakan suatu pendapat yang nyata, tidak mencari kesalahan, dapat mempertahankan kriteria, dan menggunakan pikiran yang berlogika (Syahmina, 2016:7). Menurut (Harjanto, 2014) menyatakan bahwa objektivitas ialah suatu keyakinan, kualitas yang dapat memberikan nilai bagi pelayanan atau jasa auditor serta merupakan salah satu ciri yang dapat membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain dan prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi seorang auditor untuk tidak memihak siapa pun, jujur secara intelektual, dan bebas dari segala konflik kepentingan. Objektivitas ialah suatu sikap mental yang dipertahankan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya yang dipengaruhi oleh pihak yang lain. Hal ini membuat dalam diri seorang auditor di haruskan tetap menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam memenuhi kewajibannya. Objektivitas mempunyai prinsip yang mengharuskan anggota memiliki sikap yang adil, tidak berprasangka, tidak memihak, jujur secara intelektual, serta bebas dari pengaruh pihak lain (Mulyadi : 2002).

Hal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi objektivitas yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil penelitian Sukriah, *et al.* (2009) menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarna (2010) yang juga menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Pengaruh Etika auditor Terhadap Kualitas Audit

Etika auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika dapat didefinisikan sebagai nilai tingkah laku yang harus diterima serta digunakan oleh suatu masyarakat, golongan atau individu. Auditor dikatakan profesional apabila dapat melakukan audit sesuai dengan standard an berpedoman pada kode etik yang berlaku yaitu Kode Etik Akuntan Publik. Sedangkan menurut Maryani dan Lugido (2001) menjelaskan bahwa etika merupakan seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus tidak dilakukan. Menurut Alfiati (2017) Etika memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit, jika etika yang dimiliki oleh seorang auditornya baik maka hasil audit laporan keuangan yang dihasilkan juga akan baik dan sebaliknya, jika etika yang dimiliki oleh auditor kurang baik maka kualitas hasil audit laporan keuangan juga tidak akan membaik. Auditor dapat dikatakan profesional jika dalam melakukan tugas-tugasnya harus sesuai dengan peraturan atau pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga ketika menjalankan semua aktivitasnya memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak pengguna keputusan tersebut. Etika auditor adalah refleksi kritis dan logis atas nilai dan norma-norma untuk pengendalian diri. Etika profesi dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri (Ardianingsih, 2018:30) Menurut Zavara Nur (2016) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa etika

auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam menjaga dan menjunjung tinggi etika auditor, auditor harus tetap menjaga kualitas auditnya. Dengan auditor mempunyai etika yang baik dan menjunjung tinggi etika yang ada, auditor tersebut akan menghasilkan audit yang berkualitas pula. Baik dalam hal proses pemeriksaan, ataupun hasil laporan dari pemeriksaan kelak.

Pengaruh Pengalaman kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman seorang auditor akan semakin berkembang dilihat dari proses lamanya melakukan audit secara terus menerus, sehingga pengetahuan yang diterapkan akan semakin bertambah. Semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Sebaliknya, semakin singkat masa bekerja maka, semakin sedikit pengalaman yang didapatkan. Pengalaman kerja dapat memberikan ketrampilan dan keahlian kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman kerja dapat mengakibatkan tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki akan semakin rendah. Johnson (2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Pengalaman kerja, yaitu Pengalaman kerja akuntan publik adalah sebagai suatu ukuran waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001:40). Indikator pengalaman kerja menurut Foster (2001: 43) adalah Lama waktu masa kerja, Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Menurut Wardhani, dkk. (2014) menjelaskan bahwa pengalaman kerja akuntan publik didefinisikan sebagai suatu ukuran waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan yang telah melaksanakannya dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, karena auditor harus mampu mempertanggungjawabkan suatu keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. (2) Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel objektivitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat objektivitas yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, karena auditor memiliki sikap untuk bertindak adil, tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam mengambil suatu keputusan sehingga auditor dapat dipercaya dan diandalkan. (3) Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel etika auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang berpedoman pada kode etik yang telah ditetapkan IAPI maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, karena dengan memahami kode etik auditor dengan mudah menemukan kesalahan klien karena tingkat pemahaman kode etik yang dipatuhi. (4)

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja yang panjang, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, karena semakin lama seorang bekerja maka semakin banyak pula ilmu dan pengalaman yang didapatkan.

Saran

Saran yang bisa diberikan antara lain untuk meningkatkan kualitas audit adalah: (1) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa akuntabilitas, objektivitas, etika auditor dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk itu jika auditor ingin agar hasil auditnya lebih berkualitas maka mereka harus meningkatkan akuntabilitas, objektivitas, etika auditor dan pengalaman kerja. Agar klien merasa puas dengan audit yang telah dilakukan oleh auditor. (2) Untuk penelitian yang akan datang diharapkan untuk menambah faktor lain yang bisa berdampak kepada kualitas audit.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa, peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan saat Kantor Akuntan Publik (KAP) sedang sibuk dan sedang berada diluar kota atau provinsi untuk melakukan audit lapangan sehingga hanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menerima jawaban kuesioner yang diisi oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B. R. 2016. *Pengaruh Independensi Auditor , Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Jurnal ekonomi bisnis. 1(4): 120-152
- Alfiati, R. 2017. *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal akuntansi dan bisnis. 4(5): 450-490
- Agustina, et al. 2016. Akuntansi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB). Vol.3 (1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mikroskil. Medan.
- Alim, Hapsari dan Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi Makassar.
- Arens. A. A. et al. 2011. *Auditing dan jasa Assurance*. Erlangga. Jakarta
- Ardianingsih, A. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ardini, L. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. Majalah Ekonomi. Tahun XX. No. 3.
- Burhanudin, M. A. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta*. Jurnal ekonomi dan informasi akuntansi. 3(4): 120-141
- Bustami. A. 2013. *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 1(3): 10-24
- Christiawan, Yulius dan Joshua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 9(1):1-8.
- Dwimilten, Eunike dan Akhmad Riduwan. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitaas Audit*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. 4(4): 361-381

- Dewi, A. C. 2016. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriyanti. 2014. *Faktor faktor yang berpengaruh terhadap audit delay perusahaan sector perdagangan yang terdaftar di Bei Periode 2007-2009*. Jurnal ekonomi dan Informasi Akuntansi. vol. 1, No. 3. September 2011
- Foster, B. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM : Jakarta.
- Harjanto. A. P. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal ekonomi akuntansi. 2(7): 89-110
- Johnson, C. 2007. *Prinsip-Prinsip Periklanan Dalam Perspektif Global*. Diterjemahkan oleh Haris Munandar dan Dudi Priatna. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta:
- Mabruri, Havidz dan Winarna, J. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Jurnal akuntansi manajemen. 4(5): 678-698
- Mahmudi, A. 2010 *Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan*. Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Manifesti. J. 2017. *Faktor - Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia*. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Maryani, T., dan Ludigdo. 2000. *Survey Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis akuntan*. Jurnal akuntansi terapan. 2(3): 49-62.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Penerbit Salemba 4. Edisi Keenam. Jakarta
- _____. 2011. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mirna Dyah P dan Indra Januarti 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. SNA X Makassar
- Mardisar. D 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Makassar.
- Rahayu, T. 2016 . *pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Auditor*. Jurnal ilmu dan riset akuntansi. 5(4): 260:284
- Rosnidah. I. 2010. *Kualitas Audit : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi. 14(3): 1410-3591.
- Tuanakotta. T. M. 2013. *Audit Berbasis ISA (international standards on Auditing)*. Salemba Empat. Jakarta
- Sari. N. M. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit*. Jurnal ilmu dan riset akuntansi. 8(3): 899-920
- Sari, Maya. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 13, No . 2.
- Sukriah, et al. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang.
- Syahmina. F dan B. Suryono. 2016. *Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. ISSN : 2460-0585. 5(4): 1-20.
- Sukriah, Ika., et al. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 1(4): 120-145
- Stanbury. P. F. 2003. *Principle of Fermentation Technology*. Pergamos Press. Ltd. Oxford.

- Wardhani, Iriuwono, dan Achsin. 2014. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. *Ekonomi-Bisnis*. 5(1):63-74.
- Wibowo, A. 2006. *Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*, Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Zavara. N. C. 2016. *Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Telkom. 3(3): 5440-5478